PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF

(Studi Eksperimen Pada Mata Kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi Tingkat II Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kuningan)

Oleh : Yeyen Suryani dan Cucu Suhartini

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kreatif mahasiswa pada mata kuliah pengantar ilmu ekonomitingkat II di program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas kuningan. Kemampuan berfikir kreatif mahasiswa masih rendah karena jarang sekali mahasiswa menjawab pertanyaan dengan pemikiran yang kreatif.Kebanyakan mahasiswa mengisi jawaban hanya terpaku pada materi di buku saja yang telah mereka hafalkan di rumah. Pembelajaran yang baik itu bukan hafalan tetapi pemahaman, pemahaman itu lebih menekankan pada proses mengerti bagaimana materi tersebut dipelajari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tidak terdapat perbedaan motivasi belajar baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada pengukuran awal, untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan berpikir kreatif pada pengukuran awal dengan pengukuran akhir pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL), untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan berfikir kreatif pada pengukuran awal dengan pengukuran akhir pada kelas kontrol yang menggunakan model discovery learning, untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan berfikir kreatif dalam pengukuran akhir antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan kelas kontrol yang menggunakan model*discovery learning*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada*pretest*antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebelum pembelajaran. Sedangkan setelah pembelajaran terdapat perbedaan hasil *posttest* pada kemampuan berpikir kreatif siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Adapun peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dapat dilihat dari nilai *gain* kelas eksperimen sebesar 0,50 dan kelas kontrol sebesar 0,21. Hal tersebut berarti terdapat *gain* (*pretest* dan *posttest*) pembelajaran pada kemampuan berpikir kreatif mahasiswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari bukti diatas, dapat disimpulkan bahwa model*Problem Based Learning(PBL)* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi dosen untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa.

Kata Kunci : Model Problem Based Learning, Motivasi Belajar, Berfikir Kreatif

1. Pendahuluan

Salah satu lembaga pendidikan yang merupakan sentra pembangunan SDM adalah perguruan tinggi.Perguruan tinggi harus mampu membentuk lulusan yang siap, sigap, dan memiliki kualifikasi pendidikan, keterampilan dan kemandirian yang sesuai dengan tuntutan perubahan zaman.Selanjutnya perguruan tinggi harus lebih fokus mengembangkan kegiatan Tri Dharma yang memacu kreativitas mahasiswa.Kreativitas perlu dikembangkan sejak dini karena dapat menjadi bekal untuk menghadapi persoalan dalam kehidupan.

Ada tiga aspek penting dalam hasil belajar mahasiswa yang harus diperhatikan yaitu, afektif (sikap), psikomotor (keterampilan), dan kognitif (pengetahuan). Ranah afektif, didalamnya mencakup sikap, semangat, toleransi, tanggung jawab, dan lain-lain. Ranah psikomotor, mencakup keterampilan siswa, misalnya keterampilan berbicara, mengutarakan pendapat, dan menyajikan laporan. Sedangkan ranah kognitif didalamnya mencakup kemampuan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kuningan pada mata Kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi pada tahun akademik 2013/2014 mahasiswa masih kesulitan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan yang dibahas dalam mata kuliah tersebut. Kemampuan berpikir kreatif mahasiswa masih rendah karena jarang sekali mahasiswa menjawab pertanyaan dengan pemikiran yang kreatif. Kebanyakan mahasiswa mengisi jawaban hanya terpaku pada materi di buku saja yang telah mereka hafalkan dirumah. Hal ini digambarkan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel.1
Data Nilai Ujian Mata Kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi Mahasiswa Tingkat II Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kuningan
Tahun Akademik 2013/2014

Kelas	Jumlah	Keaktifan	Rata-Rata Ujian		
			Quis	UTS	UAS
A	33	40%	65	63	67
B	33	43%	69	65	68

Sumber : Dosen Pengantar ilmu Ekonomi

Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa membutuhkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat mendukung pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, dosen perlu memperbaiki pola pembelajaran dan mengupayakan sebuah inovasi dalam pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah dimana siswa dituntut untuk berpikir tingkat tinggi. Disamping model pembelajaran berbasis masalah, menurunnya kemampuan berpikir kreatif mahasiswa tingkat II program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kuningan juga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa.

2. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1) Apakah tidak terdapat perbedaan motivasi belajar baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada pengukuran awal ?
2) Apakah terdapat perbedaan kemampuan berfikir kreatif pada pengukuran awal dengan pengukuran akhir pada kelas eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah ?
3) Apakah terdapat perbedaan kemampuan berfikir kreatif pada pengukuran awal dengan pengukuran akhir pada kelas kontrol yang

menggunakan Model *Discovery Learning* ?

4) Apakah terdapat perbedaan kemampuan berfikir kreatif dalam pengukuran akhir antara kelas eksperimen yang menggunakan Model *Problem based learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan Model *Discovery Learning* ?

3. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2010: 110). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1) Terdapat perbedaan motivasi belajar dan kemampuan berfikir kreatif baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada pengukuran awal.
2) Terdapat perbedaan kemampuan berfikir kreatif pada pengukuran awal dengan pengukuran akhir pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning*.
3) Terdapat perbedaan kemampuan berfikir kreatif pada pengukuran awal dengan pengukuran akhir pada kelas kontrol yang menggunakan Model *Discovery Learning*.
4) Terdapat perbedaan kemampuan berfikir kreatif dalam pengukuran akhir antara kelas eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan kelas kontrol yang menggunakan Model *Discovery Learning*.

4. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipakai peneliti dalam melakukan penelitiannya. Sugiyono (2002 : 1) mengungkapkan bahwa metode merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dimana sampel penelitian tidak dikelompokkan secara acak, tetapi menerima keadaan sampel apa adanya (Ruseffendi, 2006 : 2). Adapun desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*non-equivalent group pretes-posttest designt"* atau kontrol group tidak menerima perlakuan.

5. Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan mengungkap tentangperbandingan antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar dan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa pada mata kuliah pengantar ilmu ekonomi .Dengan demikian yang menjadi fokus penelitian adalah motivasi belajar dan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa khususnya mahasiswa semester III (Tingkat II) Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNIKU pada tahun akademik 2013/2014.

6. Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari hasil angket, skor yang diperoleh dari *pretest* dan *postest* kemampuan berfikir kreatif. Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan disajikan berikut ini :

1) Deskripsi Kemampuan berfikir kreatif Siswa Kelas Kontrol (*Pre Test*)

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, skor pre test kemampuan berfikir kreatif siswa kelas

kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2
Kategori Data Pre Test
Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Kontrol

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
1 – 5	Rendah	14	42,42
6 - 10	Sedang	16	48,48
11 – 15	Tinggi	3	9,09
Jumlah		**33**	**100**

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor jawaban pretest kelas kontrol sebagian besar berada pada kriteria 6-10 dan berada pada kategori sedang yaitu sebesar 48,48%. Dengan demikian dapat dikatakan kemampuan berfikir kreatif siswa kelas kontrol sebelum dilakukan treatment (model pembelajaran *discovery learning*) termasuk dalam kategori sedang.

2) Deskripsi Kemampuan berfikir kreatif Siswa Kelas Kontrol (Post Test)

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, skor post test kemampuan berfikir kreatif siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3
Kategori Data Post Test
Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Kontrol

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
1 – 5	Rendah	15	45,45
6 - 10	Sedang	7	21,21
11 – 15	Tinggi	11	33,33
Jumlah		**33**	**100**

Sumber : Hasil Penelitian (lampiran)

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitianmenunjukkan posttest kemampuan berfikir kreatif siswa kelas kontrol untuk kriteria 1-5 dengan kategori rendah sebesar 45,45%, untuk kriteria 6-10 dengan kategori sedang sebesar 21,21% dan kriteria 11-15 dengan kategori tinggi sebesar 33,33%.Meskipun kecenderungan berada pada kategori rendah, namun jika diakumulasikan kategori sedang dan tinggi masih lebih besar dibandingkan dengan kategori rendah yaitu sebesar 54,64%.

3) Deskripsi Kemampuan berfikir kreatif Siswa Kelas Eksperimen (Pre Test)

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, skor pretest kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4
Kategori Data Pretest Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Eksperimen

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
1 – 5	Rendah	15	45,45
6 - 10	Sedang	4	12,12
11 – 15	Tinggi	14	42,42
Jumlah		**33**	**100**

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitianmenunjukkan pre test kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen untuk kriteria 1-5 dengan kategori sedang sebesar 45,45%, kriteria 6-10 kategori sedang sebesar 12,12% dan kriteria 11-15 dengan kategori tinggi sebesar 42,42%. Meskipun kecenderungan berada pada kategori rendah namun jika diakumulasikan kategori sedang dan tinggi masih lebih besar dibandingkan dengan kategori rendah yaitu sebesar 54,54%.

4) Deskripsi Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Eksperimen (Post Test)

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5
Kategori Data Post Test Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Eksperimen

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 5	Rendah	15	45,45
6 - 11	Sedang	13	39,40
12 – 17	Tinggi	5	15,15
Jumlah		**33**	**100**

Sumber : Hasil Penelitian (lampiran)

Berdasarkan hasil penelitian yang digambarkan pada tabel 5 menunjukkan posttest kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen 45,45% berada pada termasuk dalam kategori rendah dan 39,40% termasuk kategori sedang, sisanya hanya sebesar 15,15% termasuk dalam kategori tinggi. Meskipun kecenderungan skor termasuk dalam kategori rendah namun jika diakumulasikan kategori sedang dan tinggi masih lebih besar dibandingkan dengan kategori rendah yaitu sebesar 54,54 %.

5) Deskripsi N-*Gain*

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada kelas eksperimen dan penggunaan model *discovery learning* pada kelas kontrol digunakan perhitungan *gain* ternormalisasi dengan rumus Hoke. Dari hasil analisis data N-*gain* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6
Hasil Analisis Data *Gain* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	*Pretest*	*Posttest*	N-*gain*	Kriteria
Eksperimen	7,90	6,57	-0,19	rendah
Kontrol	6,42	7,48	0,12	rendah

Sumber : Hasil Penelitian

Dari tabel di atas, data nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai *gain* pada kelas eksperimen sebesar -0,19 dengan kriteria rendah dan pada kelas kontrol sebesar 0,12 dengan kriteria rendah.

Jika dibandingkan nilai N-*gain* antara kelas eksperimen dengan menggunakan model*Problem Based Learning* (*PBL*) dan kelas kontrol dengan menggunakan model*discovery learning* hasilnya sama-sama rendah.

6) Deskripsi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, skor motivasi belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7
Kategori Data Pretest Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
42 – 63	Rendah	1	3,03
64 – 85	Sedang	10	30,30
86 – 107	Tinggi	22	66,67
Jumlah		**33**	**100**

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang digambarkan pada tabel 7 menunjukkan motivasi belajar siswa kelas kontrol 66,67% termasuk dalam kategori tinggi dan 30,30% termasuk dalam kategori sedang, hanya sebesar 3,03% sebanyak 1 orang yang termasuk dalam kategori rendah.

7) Deskripsi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, motivasi belajar siswa kelas Eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8
Kategori Data Posttest Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
56 – 74	Rendah	1	3,03
75 – 93	Sedang	19	57,58
94 – 112	Tinggi	13	39,39
Jumlah		**33**	**100**

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang digambarkan pada tabel 8. menunjukkan posttest motivasi belajar siswa kelas eksperimen 57,58% termasuk dalam kategori sedang, 39,39% termasuk dalam kategori tinggi, dan sebesar 3,03% termasuk dalam kategori rendah.

8) Analisis Data Hasil Penelitian

Data yang telah diperoleh melalui pretes dan postes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen kemudian diolah.Pengolahan data yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.Hasil pengolahan data hasil penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Chi Kuadrat. Kriteria sampel berdistribusi normal apabila $\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$.

Hipotesis statistik yang digunakan dalam uji normalitas yaitu :

H_o : galat taksiran populasi tidak berdistribusi normal

H_I : galat taksiran data populasi berdistribusi normal

Data hasil analisis uji normalitas tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9
Rekapitulasi Hasil Analisis Pengujian
Normalitas Setiap Variabel

Kelompok Data	Kls	χ_{hitung}	χ_{tabel}	Keterangan
Pre Test Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Kontrol	5	13,569	46,194	Normal
Post Test Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Kontrol	6	16,786		Normal
Pre Test Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Eksperimen	6	17,045		Normal
Post Test Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Eksperimen	6	11,06		Normal
Motivasi Belajar Kelas Kontrol	7	8,54		Normal
Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	7	2,53		Normal

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji analisis normalitas diketahui bahwa $\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_o ditolak dan H_i diterima dengan kata lain Keenam kelompok data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Bartlet. Syarat ini berkenaan dengan kesamaan varians gabungan kemampuan berfikir kreatif siswa kelas kontrol, dan kelas eksperimen serta varians gabungan motivasi belajar siswa. Kriteria uji homogenitas terpenuhi apabila nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

Tabel 10
Uji Kesamaan Varians Gabungan / Homogenitas

Varian	Dk (k-1)	χ^2 hitung	χ^2 tabel α = 0,05	Kesimpulan
Kemampuan berfikir kreatif siswa kelas kontrol	8	2,29	15,507	Homogen
Kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen	6	4,05	12,592	Homogen
Motivasi belajar siswa	8	-9,81	15,507	Homogen

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji kesamaan varians gabungan/homogenitas data diketahui bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada α = 0,05. Hal ini berarti H_o ditolak dan H_i diterima dengan kata lain varians gabungan kemampuan berfikir kreatif dan motivasi belajar bersifat homogen.

c. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data yang merupakan persyaratan analisis data ,ternyata hasilnya sesuai dengan persyaratan yang ditentukan. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.

(1) Perbedaan Motivasi Belajar Pada Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Pada bagian ini diuji hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara motivasi belajar pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol melawan hipotesis alternatif (H_i), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara motivasi belajar pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pengujian hipotesis tersebut menggunakan teknik uji t.

Analisis Uji t ini dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini :

Tabel 11
Rekapitulasi Hasil Analisis Perbedaan Uji T Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Dengan Kelas Kontrol

	N	t hitung	df	t tabel	Sig (2 Tailed)
Motivasi Belajar Kelas Eksperimen - Motivasi Belajar Kelas Kontrol	33	3,005	32	1,6939	0,005

Sumber : Hasil Penelitian

Uji t menunjukkan bahwa harga t hitung sebesar 3,005 dan t tabel sebesar 1,6939. Tampak bahwa nilai t yang diperoleh dari analisis lebih besar daripada nilai t yang terdapat pada tabel sebesar 1,6939 pada taraf signifikansi 0,05. Artinya hipotesis nol sebagaimana dinyatakan di atas ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif diterima. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan antara motivasi belajar pada kelas eksperimen dengan motivasi belajar pada kelas kontrol.

(2) Perbedaan Pretest Dan Posttest Kemampuan Berfikir Kreatif Pada Kelas Eksperimen Yang Menggunakan Model PBL

Pada bagian ini diuji hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara pretest kemampuan berfikir kreatif dengan posttest kemampuan berfikir kreatif kelas

eksperimen melawan hipotesis alternatif (H_i), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara pretest kemampuan berfikir kreatif dengan posttest kemampuan berfikir kreatif kelas eksperimen.

Tabel 12
Rekapitulasi Hasil Analisis Perbedaan Uji T Pretest Kemampuan Berfikir Kreatif Kelas Eksperimen – Posttest Kemampuan Berfikir Kreatif Kelas Eksperimen

	N	t hitung	df	t tabel	Sig (2 Tailed)
Pretest Kemampuan berfikir kreatif Kls Eksperimen– Posttest Kemampuan berfikir kreatif Kls Eksperimen	33	4,636	32	1,6939	0,000

Sumber : Hasil Penelitian

Uji t menunjukkan bahwa harga t hitung sebesar 4,636 dan t tabel sebesar 1,6939. Tampak bahwa nilai t yang diperoleh dari analisis lebih besar daripada nilai t yang terdapat pada tabel sebesar 1,6939 pada taraf signifikansi 0,05. Artinya hipotesis nol sebagaimana dinyatakan di atas ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif diterima. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan antara pretest kemampuan berfikir kreatif dengan posttest kemampuan berfikir kreatif kelas eksperimen.

(3) Perbedaan Pretest Dan Posttest Kemampuan Berfikir Kreatif Pada Kelas Kontrol Yang Menggunakan Model *Discovery Learnin*g

Pada bagian ini diuji hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pretest dengan posttest kemampuan berfikir kreatif kelas kontrol, melawan hipotesis alternatif (H_i), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pretest dengan post test kemampuan berfikir kreatif kelas kontrol.

Tabel 13
Rekapitulasi Hasil Analisis Perbedaan Uji T Pre Test Dengan Post Test Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Kontrol

	N	t hitung	df	t tabel	Sig (2 Tailed)
Perbedaan Pre Test Dengan Post Test Kemampuan berfikir kreatif Siswa Kelas Kontrol	33	-2,314	32	1,6939	0,0027

Sumber : Hasil Penelitian

Uji t menunjukkan bahwa harga t hitung sebesar -2,314 dan t tabel sebesar 1,6839. Tampak bahwa nilai t yang diperoleh dari analisis lebih kecil daripada nilai t yang terdapat pada tabel pada taraf signifikansi 0,05. Artinya hipotesis nol sebagaimana dinyatakan di atas diterima, sebaliknya hipotesis alternatif ditolak. Kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan antara pre test dengan post test kemampuan berfikir kreatif siswa kelas kontrol

(4) Perbedaan Posttest Kemampuan Berfikir Kreatif Kelas Eksperimen Yang Menggunakan Model PBL (*Problem Based learning*) Dengan Kelas Kontrol Yang Menggunakan Model *Discovery Learnin*g

Pada bagian ini diuji hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan posttest

kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol, melawan hipotesis alternatif (H_i), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan posttest kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pengujian hipotesis tersebut menggunakan teknik uji t.

Tabel 14
Rekapitulasi Hasil Analisis Perbedaan Uji T Post Test Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Eksperimen Dengan Kelas Kontrol

	N	t hitung	Df	t tabel	Sig (2 Tailed)
Perbedaan Posttest Kemampuan berfikir kreatif Siswa Kelas Eksperimen Dengan Kelas Kontrol	33	-1,61	32	1,6939	0,117

Sumber : Hasil Penelitian

Uji t menunjukkan bahwa harga t hitung sebesar -1,61 dan t tabel sebesar 1,6839. Tampak bahwa nilai t yang diperoleh dari analisis lebih daripada nilai t yang terdapat pada tabel pada taraf signifikansi 0,05. Begitupula dengan membandingkan nilai P-Value sebesar 0,117 lebih besar dari 0,05. Artinya hipotesis nol sebagaimana dinyatakan di atas diterima, sebaliknya hipotesis alternatif ditolak. Kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan antara post test kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

9) Pembahasan

Berdasarkan hasil uji perbedaan menggunakan uji t disimpulkan terdapat adanya perbedaaan motivasi belajar kelas eksperimen dengan motivasi belajar pada kelas kontrol. Motivasi belajar pada kelas kontrol 66,67% termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan motivasi belajar pada kelas eksperimen 57,58% termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil uji perbedaan menggunakan uji t disimpulkan terdapat perbedaan antara pretest kemampuan berfikir kreatif dengan posttest kemampuan berfikir kreatif kelas eksperimen. Posttest kemampuan berfikir kreatif kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan pretest kemampuan berfikir kreatif kelas eksperimen. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan berfikir kreatif siswa dalam mata kuliah pengantar ilmu ekonomi mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL).

Berdasarkan hasil uji perbedaan menggunakan uji t disimpulkan tidak terdapat perbedaan antara pretest kemampuan berfikir kreatif dengan posttest kemampuan berfikir kreatif kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *discovery learning* tidak memberikan perubahan yang lebih baik pada peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa dalam mempelajari mata kuliah pengantar ilmu ekonomi.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan cara berpikir reflektif yang masuk akal atau berdasarkan nalar untuk menentukan apa yang akan dikerjakan dan diyakini sehingga mahasiswa menjadi memahami argumentasi berdasarkan perbedaan nilai, memahami adanya *inferensi* dan mampu menginterpretasi, mampu mengenali kesalahan, mampu menggunakan bahasa dalam

berargumentasi, bisa menyadari dan mengendalikan egosentris dan emosi, serta bersifat resposif terhadap pandangan yang berbeda.

Menurut pengamatan peneliti, hal lain yang menyebabkan perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara kedua kelas tersebut adalah kurang efektifnya pembelajaran yang didapat mahasiswa yang diberikan pembelajaran *discovery learnin*g. Pada kelas yang diberikan model PBL, siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dengan masalah yang disiapkan sebagai konteks pembelajaran baru. Selanjutnya siswa terlebih dahulu diminta untuk mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta mencatat masalah-masalah yang muncul. Analisis dan penyelesaian terhadap suatu masalah itu menghasilkan perolehan pengetahuan dan keterampilan pemecahan masalah.

Berbeda dengan model *discovery learning* yang menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan artinya model ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri, selain itu tujuan dari penggunaan model ini adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental (Wina Sanjaya, 2011 : 196)

Kendala utama dalam menerapkan model PBL ini adalah pengalokasian waktu, karena model ini menuntut dan melibatkan mahasiswa sejak perencanaan hingga akhir perkuliahan sehingga membutuhkan waktu yang relatif lebih banyak, apalagi mengingat model PBL ini baru pertama kali dilakukan oleh dosen pada mata kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi yang cenderung merupakan mata kuliah yang memuat materi-materi yang membutuhkan pemahaman dan keterampilan berpikir tingkat tinggi sehingga diperlukan waktu yang lebih banyak untuk adaptasi terutama untuk mensosialisasikan prosedur dan teknik pelaksanaannya.

Terlepas dari semua kendala dan kelemahan di atas, pada dasarnya model PBL merupakan model pembelajaran yang dapat memperbaiki perolehan hasil belajar, retensi, keterampilan-keterampilan interpersonal, dan kemampuan berpikir yang lebih baik. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa.

10) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, penulis dapat simpulkan beberapa hal sebagai berikut :

(1) Berdasarkan hasil uji perbedaan menggunakan uji t disimpulkan adanya perbedaan antara motivasi belajar siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen pada pengukuran awal
(2) Terdapat perbedaan kemampuan berfikir kreatif pada pengukuran awal dengan pengukuran akhir pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)
(3) Terdapat perbedaan kemampuan berfikir kreatif pada pengukuran awal dengan pengukuran akhir pada kelas kontrol yang menggunakan Model *discovery learning*

(4) Tidak terdapat perbedaan kemampuan berfikir kreatif dalam pengukuran akhir antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan kelas kontrol yang menggunakan model *discovery learning*.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Sani, Ridwan.2013. *Inovasi Pembelajaran*.Jakarta : BumiAksara

Abin Syamsudin Makmun. (2000). *Psikologi Kependidikan*.Bandung. FIP-IKIP

Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran. Bandung:* PT Remaja Rosdakarya Offset.

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

_____ 2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta

Danim, Sudarwan. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : ALFABETA.

Faizi, Mastur.2013.*Ragam Metode Mengajarkan Eksakta* Jogjakarta: DIVA Press.

H. Hamzah B. Uno. (2003). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ibrahim.2004. *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) untuk meningkatkan mutu pendidikan.* Bandung :Remaja Rosda Karya.

Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Cipayung: Gaung Persada (GP) Press.

Kementrian Pendidikan dan kebudayaan. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan PSDMPK-PMP

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. RefikaAditama.

Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Nugraha, Endi. 1993. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: C.V. Permadi.

Ramdhy, Sufyan Dan Dadi Permadi. 2012. *Bagaimana Mengembangkan Kecerdasan (Metode Baru untuk Mengoptimalkan Fungsi Otak Manusia)*. Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa.

Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Ruseffendi. 2006. Dasar-dasar penelitian dan bidang Non-eksakta lainnya. Bandung : Tarsito.

Rusman.2012. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru.* Bogor : Ghalia Indonesia.

Sanjaya, Wina. 2011 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, danTindakan*. Bandung : PT. RefikaAditama.

Sujana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : CV Alfabeta

Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Turyanto, Ragil. 2007. *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. Bandung : CV Permadi.